



## Analisis Dampak Metode Pembelajaran dan Karakteristik Dosen Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Melalui Kreativitas Dosen

Asdayani Kifli<sup>1</sup>. Imrean Yunus<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nuku

### Abstrak

Received: 2 November 2024  
Revised: 13 November 2024  
Accepted: 30 November 2024

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Metode Pembelajaran, Karakteristik Dosen terhadap Minat Belajar Mahasiswa melalui Kreativitas Dosen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Nuku tahun akademik 2019/2022 sebanyak 489 mahasiswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 220 mahasiswa yang diambil dengan teknik Cluster Random Sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan bantuan program aplikasi SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran berdampak positif dan signifikan terhadap Kreativitas Dosen. Karakteristik Dosen berdampak positif dan signifikan terhadap Kreativitas Dosen. Kreativitas Dosen berdampak terhadap Minat Belajar Mahasiswa. Metode Pembelajaran tidak berdampak pada Minat Belajar Mahasiswa. Karakteristik Dosen memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Mahasiswa. Metode pembelajaran berdampak positif dan signifikan terhadap minat belajar mahasiswa melalui kreativitas dosen. karakteristik dosen berdampak positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Mahasiswa.*

### Keywords:

*Metode Pembelajaran, Karakteristik Dosen, Kreativitas Dosen, Minat Belajar Mahasiswa.*

(\* Corresponding Author: [asdayanikifli@gmail.com](mailto:asdayanikifli@gmail.com)

**How to Cite:** Kifli, A., & Yunus, I. (2025). Analisis Dampak Metode Pembelajaran dan Karakteristik Dosen Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Melalui Kreativitas Dosen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.D), 157-168. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11619>

## PEDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan pelaksana sekaligus ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan. Peranan perguruan tinggi sebagai pelaksana pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan inti dari menumbuh kembangkan minat, bakat, serta kreativitas mahasiswa (Abusiri dkk, 2019 : 3). Efektifitas pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen dalam mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dengan serangkaian kegiatan dosen dan mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu interaksi inilah syarat utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar (Alfina dalam Nurhayati dkk, 2022 : 25).

Universitas Nuku merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Tidore Kepulauan yang berdiri pada tanggal 28 September 2001. Universitas Nuku terus berupaya untuk melakukan perbaikan di segala bidang terutama di bidang sumber daya manusia (SDM) karena bidang ini memiliki peran paling vital untuk perbaikan dan kemajuan sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai. Dalam Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Nuku tentang Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran, Setiap Fakultas dan Program Studi harus memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan,

buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Selain dari dukungan sarana dan prasarana yang memadai, kualitas Dosen atau sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perguruan tinggi dapat maju dan berkembang dengan dukungan dari sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, setiap perguruan tinggi yang ingin maju dan berkembang, maka harus memperhatikan sumber daya manusia dan mengelola sebaik – baiknya sehingga terwujud pendidikan yang bermutu.

Salah satu tolak ukur yang dapat dilihat bahwa Dosen yang berkualitas adalah Dosen yang memiliki penguasaan materi sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester ( RPS ). Berdasarkan pengamatan secara langsung ditemukan bahwa dosen Universitas Nuku dalam penguasaan materi sudah sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dimana pada pertemuan pertama untuk membahas kontrak mata kuliah dosen Universitas Nuku menjelaskan kepada mahasiswa bahwa untuk materi – materi yang nantinya didapat pada satu semester sudah tersusun sesuai RPS pada semester tersebut. Pada kontrak mata kuliah berlangsung dosen Universitas Nuku mengajak mahasiswa untuk berkenalan secara satu persatu, lalu setelah itu pembahasan tentang isi dari kontrak mata kuliah itu sendiri yaitu nilai kehadiran, nilai keaktifan, nilai tugas, nilai uts dan uas, tidak hanya itu saja dosen Universitas Nuku juga membuat kesepakatan dengan mahasiswa terkait jadwal mata kuliah, kemudian kedisiplinan waktu baik itu berlaku untuk dosen itu sendiri maupun mahasiswa.

Berdasarkan observasi peneliti, hasil wawancara awal dengan beberapa mahasiswa diperoleh bahwa mereka merasa bosan dengan perkuliahan, dimana dosen hanya memberikan materi dan latihan soal. Adapun beberapa mahasiswa yang sibuk sendiri dengan handphone, ada yang tertidur di kelas bahkan ada malas hadir dan terlambat di kelas perkuliahan. Oleh karena itu, interaksi antara dosen dan mahasiswa selama proses belajar mengajar biasa saja atau kurangnya timbal balik antar dosen dan mahasiswa, kemudian hal itu membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dosen tersebut.

Metode Pembelajaran Dosen Universitas Nuku masih konvensional, berdasarkan penelusuran lebih lanjut di dalam kelas, jika metode mengajar hanya ceramah/ekspositori dan dosen menyuruh mahasiswa untuk maju mempersentasikan tugas yang diberikan, maka mahasiswa di kelas menjadi malas dan sudah terbiasa akan hal itu karna kebanyakan dosen Universitas Nuku proses mengajarnya seperti itu dan masih sebatas satu arah. Minat belajar merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran dan perkuliahan (Ibid dalam Evi, 2019 : 6). Dimana dalam proses menyampaikan materi penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dosen kurang bervariasi. Untuk itu, seorang dosen perlu menciptakan Metode Pembelajaran dan kreativitas agar dapat menumbuhkan semangat mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Smaldino *et.al* dalam Kawet (2017 : 4) Metode merupakan prosedur pembelajaran yang di pelajari untuk membantu peserta didik mencapai tujuan atau untuk menginternalisasi konten atau pesan. Yufiarti Kawet (2017 : 5) Aspek – aspek yang berpengaruh dalam proses belajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal yaitu, Intelegensi, Motivasi, Sikap dan Minat, serta Ingatan.

Hamdayama dalam Kawet (2017 : 5), mengemukakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa mampu menimbulkan minatnya dan secara tidak langsung mereka memahami konsep dan kaitannya dengan aspek – aspek kehidupan. Adapun, aspek lain yang menentukan keberhasilan belajar selasin metode pembelajaran, adalah minat belajar mahasiswa, tanpa adanya minat belajar, siswa kesulitan mengikuti setiap proses dalam pembelajaran (Kawet, 2017 : 6). Minat belajar mahasiswa juga menjadi penunjang dalam tercapainya peningkatan hasil belajar mahasiswa (Suryabrata dalam Kawet, 2017 : 6). Berdasarkan permasalahan diatas maka di perlukan suatu metode pembelajaran tertentu yang dimana untuk dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Hasil penelitian terdahulu variabel Metode Pembelajaran, Karakteristik Dosen, dan Kreativitas Dosen sebagian besar menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran, Karakteristik Dosen, dan Kreativitas Dosen berpengaruh terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Kawet, 2017), sebaliknya dengan hasil penelitian sebelumnya terdapat pengaruh yang tidak signifikan interaksi metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar (Prihatini, 2017).

Dari berbagai macam teori yang dikemukakan dan hasil observasi maka peneliti tertarik mengakat judul penelitian **“Analisis Dampak Metode Pembelajaran dan Karakteristik Dosen terhadap Minat Belajar Mahasiswa Melalui Kreativitas Dosen”**.

## LANDASAN TEORI

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani *“metodos”*. Kata ini berasal dari dua kata : *“metha”* berarti melalui atau melewati, dan *“hodos”* yang berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *“instructio”* yang dalam bahasa Yunani disebut *Instructus* atau *“intruere”* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran Nasution, M.Ag., (2017: 17)

Nasution, M.Ag (2013 : 45) mengemukakan tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran. *Pertama*, proses pembelajaran adalah usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik. *Kedua*, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisik, sosial, dan logika. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Sebab melalui hubungan sosial itulah peserta didik dapat berinteraksi dan berkomunikasi, berbagi pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar. Dalam pasal 11 ayat (1) dan ayat (2) Undang-undang No. 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi disebutkan (1) Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan, (2) Standar proses pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

. Dalam hal pembelajaran Sugiono, *Belajar dan Pembelajaran* Kediri: Universitas Nusantara Kediri (2014 : 44) menerangkan bahwa pembelajaran

merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik yang di dalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang di dalamnya terdapat pendidik, peserta didik, dan juga sumber untuk melakukan kegiatan. Dalam menggunakan suatu metode, kita seharusnya memiliki beberapa landasan pemikiran mengapa kita memakai metode tersebut, metode yang dipilih pendidik seharusnya merupakan metode yang tepat, metode yang tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam RPS. Khususnya metode mengaja dalam kelas, efektivitas sebuah metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau sebaik mungkin bagi pelaksana dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut. Joy & Weil dalam RM Girsang (2021 : 7) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum ( Rencana pembelajaran jangka panjang ), merancang pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Komalasari dalam RM Girsang (2021 : 7) menjelaskan metode pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sedangkan Supiriono dalam RM Girsang (2021 : 7) berpendapat metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu bentuk rencana dalam mengembangkan proses kegiatan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### **Karakteristik Dosen**

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa katin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak Manalu dalam Dede Mustomi(2018 : 63). Sementara dosen, menurut UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, adalah pendidik profesional dan ilmuwan yang menstransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hasil pengamatan Semiawan dalam Jadmiko(2015 : 88) menunjukkan bahwa di kelasnya, dosen adalah sebagai aktor utama sehingga mahasiswa secara dominan bersikap pasif. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya perubahan orientasi pendidikan tinggi.

Brodjonegoro dalam Jadmiko (2015 : 88) perubahan itu ditujukan pada: pengajaran menjadi pembelajaran, mahasiswa pasif menjadi pembelajaran aktif; berpusat pada kemampuan (*faculty*) ke berpusat pada pembelajar, pembelajaran solitari (*solitary learning*) ke pembelajaran interaktif, dan koperatif, pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran di masyarakat.

### **Minat Belajar Mahasiswa**

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Satyaningsi (2019 : 4) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih senang dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat juga terkait dengan motivasi dan pembelajaran Schiefele & Csikszentmihalyi dalam Satyaningsi (2019 : 4).

Maslow dkk dalam Satyaningsi (2019 : 4) mengatakan bahwa dorongan-dorongan untuk belajar yaitu, adanya kebutuhan fisik, adanya kebutuhan rasa aman (bebas dari kekuatan), adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain, adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat, sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau menengahkan diri. Hal ini dapat diartikan bahwa belajar mengindikasikan adanya kecenderungan untuk berusaha aktif meraih manfaat yang diharapkannya.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Abdurrahman & Mulyono dalam Satyaningsi (2019 : 5) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Slameto dalam Tobeli (2019 : 30) minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan belajar.

Kegiatan belajar yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Djamarah dalam Tobeli (2019 : 30) mengatakan bahwa minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada aktivitas belajar, tanpa ada yang menyuruh. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, jika bahan atau materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya Slameto dalam Tobeli (2019 : 31).

### **Kreativitas Dosen**

Kreativitas dalam istilah bahasa Inggris, berasal dari kata “to create”, artinya menciptakan. Kemudian pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kreatif dinyatakan mengandung makna: 1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, 2) bersifat (mengandung) daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti: 1) kemampuan untuk menciptakan; daya cipta, 2) perihal berkreasi Trianto Ibnu Badar(2013 : 71-72).Supriyadi dkk dalam Muchammad Nafi Mubarak (2021 : 48) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Maghfirah dalam Charis Maulana & Yulinda Kusumaningrum (2022 : 84) menjelaskan bahwa kreativitas dosen dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa dengan menginovasi metode, media, sumber belajar, maupun teknik evaluasinya. Keterampilan memberi variasi merupakan usaha pendidik atau dosen untuk menghilangkan kebosanan mahasiswa dalam menerima materi belajar melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan mahasiswa, dan komunikasi non verbal (suara, mimik, kontak mata, dan semangat)Suprayekti dkk dalam Muchammad Nafi Mubarak (2021 : 49). Jadi kreativitas dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk menciptakan konsep baru berupa sesuatu yang belum pernah ada atau sesuatu yang sudah pernah ada dengan cara mengelaborasi kemampuan diri dan sekitarnya sebagai bentuk keterampilan

sehingga muncul ide atau gagasan orisinal dari proses berpikir yang terintegrasi Nur Afif(2019 : 40).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah berdasar teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, selanjutnya diuji untuk mendapatkan kebenaran dan teori.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Universitas Nuku Kota Tidore Kepulauan Kecamatan Tidore Kelurahan Gamtufkange Jalan Sultan Mansyur. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 14 Desember 2023 sampai pada bulan Februari 2024.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen, metode ini biasanya digunakan sebagai peramalan sehingga dapat diperkirakan antara baik buruknya variabel bebas (X) terhadap penurunan tingkat variabel terikat (Y), dan sebaliknya.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.468	1.670		3.873	.000
	Metode Pembelajaran	.390	.050	.475	7.752	.000
	Karakteristik Dosen	.509	.111	.282	4.606	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas Dosen

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil pengujian diatas maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y_1 = 6,468 + 0,390X_1 + 0,509X_2 + 1,670$$

Persamaan regresi diatas mempunyai arti sebagai berikut :

Koefisien regresi variabel Metode Pembelajaran sebesar 0,390 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 ini berarti Metode Pembelajaran berdampak positif dan signifikan terhadap Kreativitas Dosen. Koefisien regresi variabel Karakteristik Dosen sebesar 0,509 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 ini berarti Karakteristik Dosen berdampak positif dan signifikan terhadap Kreativitas Dosen.

Dari hasil koefisien regresi yang didapatkan menunjukkan variabel Metode Pembelajaran dan Karakteristik Dosen menjadi faktor dominan yang mempengaruhi Kreativitas Dosen pada Universitas Nuku.

Tabel 2. Output Uji Regresi

Variabel X1, X2, dan Y1 Terhadap Y2

## Model 2

Model		Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	6.134	.969			6.328	.000
	Metode Pembelajaran	.051	.032	.123		1.612	.109
	Karakteristik Dosen	.177	.065	.192		2.723	.007
	Kreativitas Dosen	.187	.038	.367		4.918	.000
a. Dependent Variable: Minat Belajar Mahasiswa							

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil pengujian diatas maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_1 + e$$

$$Y_2 = 6,134 + 0,051X_1 + 0,177X_2 + 0,187Y_1 + 0,969$$

Persamaan regresi diatas mempunyai arti sebagai berikut :

- Koefisien regresi variabel Metode Pembelajaran sebesar 0,051 dengan tingkat signifikan 0,109 > 0,05 ini berarti Metode Pembelajaran tidak berdampak terhadap Minat Belajar Mahasiswa. Koefisien regresi Karakteristik Dosen sebesar 0,177 dengan tingkat signifikan 0,007 > 0,05 ini berarti Karakteristik Dosen tidak berdampak terhadap Minat Belajar Mahasiswa. Koefisien regresi Kreativitas Dosen sebesar 0,187 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 ini berarti Kreativitas Dosen berdampak positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Mahasiswa.
- Dari hasil koefisien regresi yang didapat menunjukkan variabel Kreativitas Dosen menjadi faktor dominan yang mampu mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa pada Universitas Nuku..

### Uji Hipotesis ( Uji t )

Uji t digunakan untuk membuktikan adanya dampak dua variabel bebas yaitu Metode Pembelajaran (X1), Karakteristik Dosen (X2) terhadap satu variabel intervening (mediasi) yaitu Kreativitas Dosen (Y1) dan satu variabel terikat yaitu Minat Belajar Mahasiswa (Y2). Ketentuan penerimaan hipotesis yaitu H<sub>a</sub> ditolak bila sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel. H<sub>a</sub> diterima bila sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel.

Hasil pengujian pada tabel 4.16. Menunjukkan nilai t-hitung dari variabel Metode Pembelajaran (X1) terhadap Kreativitas Dosen (Y1) sebesar 7,752 > t-tabel 1,971 maka dapat digambarkan bahwa uji secara parsial terdapat dampak antara variabel Metode Pembelajaran (X1) terhadap Kreativitas Dosen (Y1). Hal ini juga dibuktikan dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05.

Hasil pengujian pada tabel 4.16. Menunjukkan nilai t-hitung dari variabel Karakteristik Dosen (X2) terhadap Kreativitas Dosen (Y1) sebesar 4,606 > t-tabel 1,971 maka dapat digambarkan bahwa uji secara parsial terdapat dampak positif antara variabel Karakteristik Dosen (X2) terhadap Kreativitas Dosen (Y1). Hal ini juga dibuktikan dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05.

Hasil pengujian pada tabel 4.17. Menunjukkan nilai t-hitung dari variabel Metode Pembelajaran (X1) terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Y2) sebesar 1,612

$< t\text{-tabel } 1,971$  dengan nilai signifikan diperoleh adalah  $0,109 > 0,05$ . Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak diterima. Hal ini karena Metode Pembelajaran secara parsial tidak berdampak signifikan positif terhadap Minat Belajar Mahasiswa.

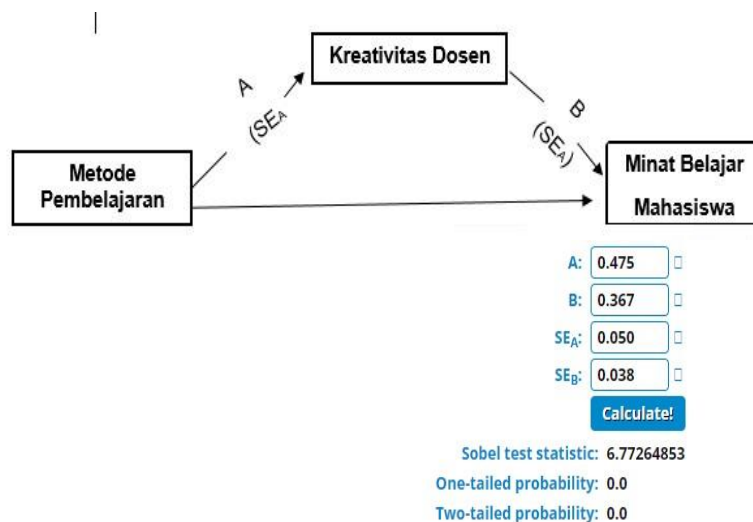
Hasil pengujian pada tabel 4.17. Menunjukkan nilai t-hitung dari variabel Karakteristik Dosen (X2) terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Y2) sebesar  $2,723 > t\text{-tabel } 1,971$  dengan nilai signifikan diperoleh adalah  $0,007 > 0,05$ . Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat ditolak. Hal ini karena Karakteristik Dosen secara parsial berdampak positif tetapi tidak signifikan terhadap Minat Belajar Mahasiswa.

Hasil pengujian pada tabel 4.17. Menunjukkan nilai t-hitung dari variabel Kreativitas Dosen (Y1) terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Y2) sebesar  $4,918 > t\text{-tabel } 1,971$  maka dapat digambarkan bahwa uji secara parsial terdapat dampak positif antara variabel Kreativitas Dosen (Y1) terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Y2). Hal ini juga dibuktikan dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ .

#### Uji Deteksi Pengaruh Variabel Intervening ( *Sobel Test* )

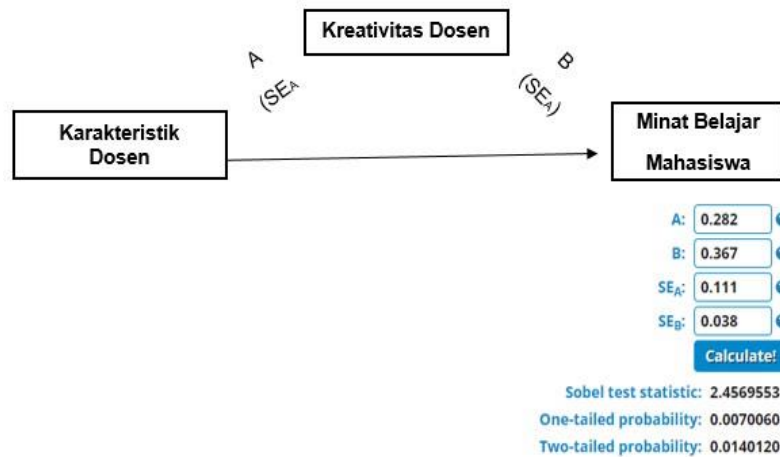
Variabel intervening atau mediasi adalah tipe variabel yang mempengaruhi hubungan variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Uji deteksi variabel intervening atau mediasi dalam penelitian ini menggunakan uji *sobel (sobel test)*. Dimana *Sobel Test* menggunakan uji Z, dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai Z hitung  $> 1,98$  maka membuktikan bahwa hubungan tersebut signifikan dan dapat memediasi. Sedangkan jika nilai Z hitung  $< 1,98$  maka hubungan tersebut tidak signifikan dan tidak dapat memediasi.

Untuks memastikan hasil perhitungan adalah tepat. Peneliti menggunakan kalkulator *Online* untuk *sobel test* yang diakses melalui web <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31> . Untuk membuktikan apakah Kreativitas Dosen adalah variabel intervening berikut hasil uji metode *sobel test*.



Gambar 1. Uji Sobel Pengaruh X1 Terhadap Y2 melalui Y1

Sumber : Data diolah, 2024



Gambar. 2. Uji Sobel Test Pengaruh X2 Terhadap Y2 melalui Y1

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil uji metode sobel diatas dan hasil pengujian pada tabel 4.15 dan 4.16 maka dapat dibuat tabel jalur pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sebagai berikut :

Tabel 3. Pengaruh Langsung dan Pengaruh tidak Langsung

NO	Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
1	X1 → Y1	0,475	7,752	0,000	Positif dan signifikan
2	X2 → Y1	0,282	4,608	0,000	Positif dan signifikan
3	X1 → Y2	0,123	1,612	0,109	Tidak Berpengaruh
4	X2 → Y2	0,192	2,723	0,007	Positif dan signifikan
5	Y1 → Y2	0,367	4,918	0,000	Positif dan signifikan
6	X1 → Y1 → Y2	0,174	6,772	0,000	Ada Pengaruh Intervening
7	X2 → Y1 → Y2	0,103	2,456	0,014	Ada Pengaruh Intervening

## KESIMPULAN

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dampak yang positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Metode Pembelajaran dan Kreativitas Dosen terhadap Minat Belajar Mahasiswa melalui Kreativitas Dosen”. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan metode regresi linier berganda dan uji kalkulator sobel untuk variabel intervening. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat dampak positif dan signifikan secara parsial antara metode pembelajaran terhadap kreativitas dosen. Ini berarti bahwa apabila Metode Pembelajaran meningkat maka Kreativitas Dosen juga meningkat. Oleh karena itu, Universitas Nuku harus meningkatkan Metode Pembelajarannya agar Kreativitas Dosennya meningkat. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung sebesar  $7,752 > t$  tabel  $1,971$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya bahwa hipotesis 1 diterima.
2. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat dampak positif dan signifikan secara parsial. Karakteristik dosen berkaitan erat dengan kreativitas dosen

dimana dosen yang berkeaktivitas yang baik mampu menyampaikan materi dengan komunikasi dengan jelas kepada mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung sebesar  $4,606 > t$  tabel  $1,971$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya bahwa hipotesis 2 diterima.

3. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian tidak terdapat dampak positif dan signifikan secara parsial. Metode Pembelajaran tidak berdampak terhadap Minat Belajar Mahasiswa. Jadi bisa diartikan bahwa Metode Pembelajaran (X1) yang diterapkan pada Universitas Nuku perlu diperbarui karena belum mampu meningkatkan Minat Belajar dalam diri mahasiswa sehingga berefek pada peran aktif mahasiswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung sebesar  $1,612 < t$  tabel  $1,971$  dengan nilai signifikan  $0,105 > 0,05$ . Artinya bahwa hipotesis 3 ditolak.
4. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat dampak positif dan signifikan secara parsial. Karakteristik Dosen berdampak positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Mahasiswa. Jadi bisa diartikan bahwa karakteristik dosen yang ada pada dosen universitas nuku baik. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung sebesar  $2,723 > t$  tabel  $1,971$  dengan nilai signifikan  $0,007 < 0,05$ . Artinya bahwa hipotesis 4 diterima.
5. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat dampak positif dan signifikan secara parsial. Kreativitas Dosen berdampak positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Mahasiswa. Jadi bisa diartikan bahwa kreativitas dosen yang ada pada dosen universitas nuku baik, diharapkan dosen universitas nuku lebih berani lagi dalam mengeksplorasi ide-ide baru dalam proses mengajar agar dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa universitas nuku lebih baik lagi. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung sebesar  $4,918 > t$  tabel  $1,971$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya bahwa hipotesis 5 diterima.
6. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat dampak positif dan signifikan secara parsial. Metode Pembelajaran berdampak positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Mahasiswa melalui Kreativitas Dosen. Hal ini dibuktikan dengan nilai sebesar  $0,174 (0,475 \times 0,367)$  serta nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya bahwa hipotesis 6 diterima.
7. Karakteristik Dosen berdampak positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Mahasiswa melalui Kreativitas Dosen. Hal ini dibuktikan dengan nilai sebesar  $0,103 (0,282 \times 0,367)$  serta nilai signifikan  $0,014 < 0,05$ . Artinya bahwa hipotesis 7 diterima.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abusiri, Muslimin, A. A., & Mutakallim, M. (2019). Kreativitas dalam Pembelajaran. Tarbawi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4(01), 72-85.
- Alfina, Nurhayati, Dhamayanti, W., & Sastrosupadi, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Daring dan Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV STAB Kertarajasa. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 36 (1), 13-18.
- Aniken, E.A & Hasbullah, H. (2004). Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar, Malang: Bayumedia Publishing, 40.

- Arindawati, A., E. & Huda, H. (2004). Beberapa Alternatif Pembelajaran Sekolah Dasar. Malang: Bayumedia Publishing, 40.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (2019). Pelaksanaan Hak Pilihan Manusia Melalui Efektifitas Kolektif. *Jurnal Ilmu Psikologi*. Vol. 9(3), 75-78.
- Bistari, B, Yusu.f. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. Vol. 1 (2), 13-20.
- Dede Mustomi. (2018). Persepsi Tentang Karakteristik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Widya Cipta* . Vol. 11 (1), 60-68.
- Dalimunthe. (2018). Karakter Dosen dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Uinsyahada*. Vol. 5 (1), 18-118.
- Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Edisi ke-1. Cetakan 3. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- H. Darmagi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Penerbit : *Deepublish*. 436.
- Juliadi, A., Ifan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kawet, Rifana SI. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Manajemen Konstruksi. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* . Vol. 5 (1), 3-19.
- Darmadi. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 153.
- L. Fitriyani. (2021). Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*. Vol. 1 (1), 33-45.
- Magno, C., & Sembrano, J. (2008). Peran dari Kemanjuran Guru dan Karakteristik dalam Efektifitas Pengajaran, Kinerja, dan Penggunaan Praktik yang Berpusat pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Asia-Pasifik* . Vol. 16 (1), 18-55.
- M, N., Mubarak. (2021). Pengaruh Proses Belajar E – Learning dan Kreativitas Dosen Terhadap Efektivitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19 di Institut PTIQ Jakarta. *Jurnal Repository Institut PTIQ Jakarta*. Vol. 5 (2), 6-229.
- M, Mansur. (2018). Kreativitas Guru Mengajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTS Sibiluttaufiq Kabupaten Indra Giri Hilir. *Jurnal Repository Pendidikan Islam*. Vol. 5 (1), 12-44.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Studio Diktatika: *Jurnal Ilmia Bidang Pendidikan*. Vol. 5 (1), 6-38.
- Prihatini. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. Vol. 7 (2), 171-179.
- Pupuh, F., & M, Sobry Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanam Konsep*. Penerbit: PT. Refika Aditama. 371.

- Rosdiana, & T., Husaen. (2022). Analisis Karakteristik Dosen Terhadap Kinerja Dosen Melalui Efektivitas Belajar. Studi Kasus Universitas Nuku Tidore. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 24 (3), 305-312.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al- Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 1 (1), 21-36.
- Satyaningsi. Erlyka. (2019). Keefektifan Pembelajaran Problem Posing Terhadap Peningkatan Prestasi dan Minat Belajar Mahasiswa. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 5 (1), 32-42.
- Syahyar. (2009). Pengaruh Kompetensi Dosen dan Proses Pembelajaran Terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Universitas Medan. *Jurnal Skripsi*. Vol. 6 (1) 23-66.
- Safrijal, F. R. (2022). Pengaruh Karakter Kepribadian Dosen Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris IPS IAIN Madura. *Jurnal Ilmiah Etheses*. Vol. 5 (1), 8-32.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Cetakan 15. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Santoso, Singgih. (2001). *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Supriyanto, A. Sani., & V. Maharani. (2013). *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia : Teori, Kuesioner dan Analisis Data*. Malang : UN Malang Press.
- Syharsono. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 574.
- Sigiono. (2014). *Balajar dan Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara, 44.
- Sukardi. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Untara, I. M. G. S., (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Daring di Prodi Filsafat Hindu STAH Negara MPU Kuturan Singaraja. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol. 3 (2), 12-33.
- Wahdia. (2016). Karakteristik Dosen Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi di Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 5 (1), 21-33.
- Undang-undang No. 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. [https://pddikti.kemdikbud.go.id/data\\_pt/QTdEQzdBRTgtMjQxRC00MjksLTK3QjYtMUJBQTFcNzlwMzMzMy](https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/QTdEQzdBRTgtMjQxRC00MjksLTK3QjYtMUJBQTFcNzlwMzMzMy). Diakses pada hari Minggu tanggal 4 Februari (2024), pukul 03:06 WIT.
- <http://repository.untag-sby.ac.id/262/4/BAB%203.pdf>. Diakses pada hari Rabu tanggal 7 Februari (2024), pukul 01:45.
- <https://unars.ac.id/ojs/index.php/consilium/article/view/1631>. Diakses pada hari Rabu tanggal 7 Februari (2024), pukul 01:55.